



**MUSEUM KRETEK DAN PELESTARIAN PENINGGALAN SEJARAH INDUSTRI ROKOK KRETEK KUDUS
TAHUN 1986-2010**

RIFKY YOGA PRATAMA ✉

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2013

Disetujui Februari 2013

Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:

Holy Kretek Museum,

Cigarettes Industry,

History

Abstrak

Artikel ini bermaksud(1) untuk mengetahui latar peranan museum dalam melestarikan peninggalan sejarah industri rokok kretek,(2). Untuk mengetahui pengelolaan museum kretek di bawah PPRK,(3). Untuk mengetahui museum kretek di bawah pengelolaan Disbudpar Kudus. Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu: untuk menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai sejarah Rokok Kretek dari masa Hindia Belanda hingga era ini, untuk menambah pengetahuan mengenai Museum Kretek Kudus. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang meliputi 4 tahapan yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, historiografi. Lingkup spasial dalam penelitian ini adalah Desa Getas Pejaten Kecamatan Jati, sedangkan lingkup temporal penulis mengambil tahun 1986-2010. Dapat disimpulkan bahwa Museum Kretek dibangun untuk menegaskan kota Kudus sebagai Kota Kretek. Museum Kretek menyajikan benda-benda koleksi yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan rokok kretek.

Abstract

This article aims (1) to determine the role of museums in preserving the setting of heritage cigarette industry, (2). To find clove museum under the management of PPRK, (3). To find clove museum under the management of the Holy Disbudpar. Benefits that can be obtained in this study are: to increase knowledge for the reader on the history of past Cigarettes Dutch East Indies until this era, to increase knowledge about the Holy Kretek Museum. The method used is the method of historical research that includes 4 stages: heuristic, source criticism, interpretation, historiography. Spatial scope of this research is Getas Village Housing Jati subdistrict, while the temporal scope of the authors take years 1986-2010. It can be concluded that Kretek Museum was built to assert the Holy City as the City Kretek. Kretek Museum presents a collection of objects relating to the development of the cigarette companies.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C4 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: sejarahunnes@gmail.com

ISSN 2252-6641

PENDAHULUAN

Segala sesuatu pasti mempunyai sejarahnya masing-masing, tidak terkecuali rokok kretek. Keberhasilan perusahaan-perusahaan rokok raksasa yang ada, tidak didapat secara tiba-tiba, melainkan sejarah panjang dan perjalanan yang melelahkan, harus dilalui. Sejarah panjang dan perjalanan rokok kretek di Indonesia, dapat kita baca dan saksikan dalam museum kretek yang ada di Kudus. Kota Kudus dijuluki kota kretek karena tidak lepas dari faktor historis, yaitu tentang kelahiran rokok kretek yang dibuat oleh masyarakat Kudus asli.

Perkembangan rokok di Kudus sangatlah pesat, hal itu dibuktikan dengan banyaknya perusahaan rokok besar maupun kecil. Perusahaan yang paling besar adalah PR. Djarum yang didirikan pada tahun 1951, kemudian PR. Nojorono yang didirikan pada tahun 1932, disusul PR. Sukun pada tahun 1948 dan PR. Jambu Bol yang didirikan pada tahun 1937. Setelah melihat potensi perkembangan perusahaan rokok yang semakin besar tersebut, Bapak Soepardjo Roestam mengimbau pada sejumlah perusahaan rokok kretek yang sudah maju untuk melestarikan budaya bangsa. Akhirnya pada tahun 1983 para pengusaha yang tergabung dalam PPRK (Persatuan Perusahaan Rokok Kretek

Kudus) sepakat untuk melestarikan budaya dalam peradaban manusia pada masa lampau mengenai sejarah perkembangan rokok kretek melalui pendirian museum kretek, maka mulai tanggal 11 Desember 1984, PPRK dan pemerintah daerah menandai pembangunan tersebut dengan peletakan batu pertama oleh Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kudus yang pada masa itu masih dijabat oleh Bapak Hartono. Sehingga pada tahun 1986 selesailah pembangunan museum kretek yang terletak di kota Kudus, tepatnya di desa Getas Pejaten, Kecamatan Jati, dan museum tersebut diresmikan penggunaannya oleh Menteri Dalam Negeri, Bapak Soepardjo Roestam pada tanggal 3 Oktober 1986.

Dalam era pembangunan teknologi yang cepat berkembang dewasa ini, peranan museum sangat diharapkan untuk mengumpulkan, merawat, dan mengkomunikasikan berdasarkan penelitian dari benda-benda yang merupakan bukti konkret dari proses pengembangan kebudayaan. Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang mengumpulkan, merawat, mengkomunikasikan dan memamerkan, untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan dan kesenangan, bukti-bukti material manusia dan lingkungannya (Sutaarga, 1991 : 3).

Museum kretek mempunyai arti penting bagi ilmu sejarah, khususnya bagi sejarah perindustrian rokok di Kudus karena di kota ini sebagian besar warganya menggantungkan hidup di industri rokok. Rokok kretek memang menjadi tulang punggung bagi masyarakat Kudus. Museum Kretek merupakan tempat untuk merekonstruksi sejarah Rokok Kretek Kudus dari era kejayaan Raja Rokok Kretek Kudus, Niti Semito, sampai dengan perkembangan industri rokok Kudus era modern sekarang ini. Jadi Museum Kretek memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan, penelitian, dan rekreasi. Tujuan pembangunan Museum Kretek adalah untuk menyajikan benda-benda koleksi yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan rokok kretek sebagai upaya meningkatkan nilai-nilai kewiraswastaan masa lalu dan masa kini untuk diteruskan dan ditingkatkan pada masa mendatang, dengan demikian generasi muda pada saat ini dan mendatang diharapkan memiliki jiwa kewiraswastaan yang tangguh (Ahfas, dkk, 70:2008).

METODE PENELITIAN

Guna memperoleh informasi sesuai yang terumuskan dalam permasalahan atau tujuan penelitian perlu suatu desain atau rencana menyeluruh tentang urutan kerja penelitian dalam bentuk suatu rumusan operasional suatu

metode ilmiah, rincian gagasan-gagasan besar keputusan sebagai suatu pilihan beserta dasar atau alasan-alasan ilmiahnya. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschlak,1975:32). Metode sejarah ada 4 langkah/tahapan yaitu : Heuristik, kritik sumber, interpretasi, historiografi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemunculan industri-industri rokok di Kudus akan memunculkan persaingan bisnis yang ketat, sehingga para pimpinan setiap perusahaan merasa khawatir bila mereka akan saling menjatuhkan. Untuk menghilangkan kekhawatiran tersebut para pemimpin setiap perusahaan rokok di seluruh penjuru Kudus mengadakan perkumpulan untuk mendiskusikan terbentuknya suatu forum yang berkaitan dengan industri rokok di Kudus pada awal tahun 1930-an. Forum tersebut dibentuk dengan tujuan untuk tempat berkumpulnya perusahaan-perusahaan rokok Kudus yang bisa saling berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi suatu perusahaan dan bagaimana solusi untuk mengatasinya. Sehingga dengan dibentuknya

forum tersebut diharapkan dapat menumbuhkan persaingan yang sehat antara perusahaan-perusahaan rokok di Kudus. Akhirnya forum tersebut pun diresmikan dengan nama "PPRK" (Persatuan Perusahaan Rokok Kudus).

Ide pembuatan museum kretek yang digagas oleh prakarsa dari Bapak Soepardjo Roestam sewaktu beliau menjabat sebagai Gubernur Jawa Tengah, sangat disambut baik oleh Persatuan Pabrik Rokok Kudus (PPRK). Proyek pengadaan Museum Kretek dipandang sebagai usaha penyelamatan benda-benda yang berkaitan dengan industri rokok yang ada di Kudus. Museum Kretek dijadikan sebagai media untuk mengenang Kudus sebagai kota pertama di temukannya rokok kretek. Pembangunan di rencanakan selesai dalam jangka waktu 22 Bulan. Pendanaan pembangunan Museum Kretek di tanggung oleh PPRK (Persatuan Pabrik Rokok Kudus), yakni PT Djarum, PR Nojororno, PR Sukun dan PR Djambu Bol. Dana yang dikeluarkan tersebut sama nilainya dengan 200 juta rupiah. Sementara itu Pemkab Kudus memberikan dana 25 juta rupiah. Sejak saat itu museum kretek dikelola oleh pihak PPRK khususnya dalam hal perawatan benda-benda peninggalan sejarah industri rokok kretek di Kudus. Banyak upaya dilakukan oleh Persatuan Perusahaanaan Rokok Kudus untuk memperkenalkan museum kretek kepada masyarakat, salah satu contohnya adalah

dengan tidak ditariknya biaya masuk museum melainkan pengunjung hanya diminta memberi biaya sukarela. Ternyata hal tersebut tidak berhasil dalam memperkenalkan museum kretek sebagai tempat penyimpanan benda-benda bersejarah. Ironisnya, meski tak bertarif, Museum ini bisa dikatakan sepi pengunjung. Tiap bulan, jumlah pengunjung hanya berkisar 300-an orang, atau perharinya rata-rata sepuluh pengunjung, itupun kebanyakan pelajar, yang justru bisa dikatakan bukan komunitas penikmat rokok.

Museum di pandang sebagai tempat yang membosankan sehingga bukan menjadi refensi tempat yang layak dikunjungi. Selain itu juga manajemen yang salah turut andil dalam kemunduran yang menimpa museum kretek. Terdapat satu fakta yang tak dapat dirubah, yakni kebutuhan yang mendasar dan prinsip tentang pendanaan. PPRK sebagai pihak yang memegang penuh atas pengelolaan Museum Kretek ternyata mengalami kesulitan dalam masalah dana. PPRK merasa sudah tidak sanggup atas segala pembiayaan Museum Kretek Kudus. Puncaknya pada tanggal 10 Desember 2007, PPRK secara resmi melimpahkan kembali wewenang atas Museum Kretek kepada Pemerintah Kabupaten Kudus.

Sebagian koleksi museum ini adalah berbagai artefak peralatan pembuatan kretek, lukisan diorama pembuatan rokok, patung-patung replika, foto-foto, dan dokumen-dokumen. Berbagai contoh kretek yang pernah diproduksi terpanjang menurut jenis dan tahunnya, mulai dari klobot (rokok yang dilinting menggunakan daun jagung) dan kretek buatan tangan sampai kretek yang dibuat dengan mesin modern. Semua ditata menjadi dua bagian terpisah: koleksi peralatan tradisional ditata di sisi kiri ruangan, sedangkan peralatan modern tertata di sisi kanan ruangan.

Museum Kretek dibangun untuk menegaskan kota Kudus sebagai Kota Kretek. Museum Kretek merupakan tempat untuk merekonstruksi sejarah Rokok Kretek Kudus dari era kejayaan Raja Rokok Kretek Kudus, Niti Semito, sampai dengan perkembangan industri rokok Kudus era modern sekarang ini. Museum Kretek menyajikan benda-benda koleksi yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan rokok kretek seperti artefak peralatan pembuatan kretek, lukisan diorama pembuatan rokok, patung-patung replika, foto-foto, dan dokumen-dokumen yang menyangkut perkembangan industri rokok kretek di Kudus.

Pengelolaan Museum Kretek yang pertama dipegang oleh Persatuan Perusahaan Rokok

Kudus (PPRK) dan kemudian pada tahun 2007 dialihkan ke Pemerintah Kabupaten Kudus. Saat dikelola oleh PPRK museum ini sepi pengunjung, mungkin ini akibat dari perawatan Museum yang kurang dan akhirnya menambah poin minus bagi Museum Kretek. Upaya yang dilakukan oleh PPRK untuk memperkenalkan museum kretek kepada masyarakat, adalah dengan tidak ditariknya biaya masuk museum melainkan pengunjung hanya diminta memberi biaya sukarela. Pada tanggal 10 Desember 2007, pengelolaan Museum Kretek dialihkan kepada Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kudus yaitu pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus, karena PPRK mengalami kesulitan dalam masalah dana. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus melalui UPT Museum Kretek bertugas dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan Museum Kretek. Penambahan sarana dan prasarana penunjang pun dilakukan untuk lebih menarik pengunjung. Salah satu contohnya adalah dibangunnya kolam renang di belakang gedung utama museum kretek. Tetapi pembangunan kolam renang tersebut dapat mengurangi nilai keaslian museum kretek itu sendiri sehingga pengunjung lebih memilih bermain ke kolam renang daripada mengetahui dan mempelajari sejarah rokok kretek.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Amen dan Onghokman. 1987.
Rokok Kretek Lintasan Sejarah dan Artinya
Bagi Pembangunan Bangsa dan Negara.
Kudus: PT. DJARUM.
- Castles, Lance. 1982. Tingkah Laku Agama,
Politik dan Ekonomi di Jawa: Industri
Rokok Kudus. Jakarta: Sinar Harapan.
- Gottschalk, Louis. 1988. Mengerti Sejarah.
Terjemahan Nugroho Notosusanto.
- Muntohar, Ahfas, dkk. 2008. Peninggalan
Sejarah dan Purbakala Kabupaten Kudus.
Kudus: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kabupaten Kudus.
- Sutaarga, Moh. Amir. 1991. Studi
Museologia. Jakarta: Proyek Pembinaan
Permuseuman Jakarta.

